

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Sementara itu, kemauan negara-negara industri maju lainnya untuk berkoordinasi dalam kebijakan pemulihan ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pelaku pasar. Namun, proses berbagai lembaga keuangan memperbaiki struktur neracanya (*deleveraging*) yang diperkirakan masih terus berlangsung, serta dampak umpan balik dari sektor riil ke sektor keuangan, menyebabkan risiko dan ketidakpastian di pasar keuangan global masih tinggi (*www.bi.go.id*).

Di Indonesia, imbas krisis mulai terasa terutama menjelang akhir 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada 2008. Sementara kondisi fundamental dari sektor eksternal, fiskal dan industri perbankan juga cukup kuat untuk menahan terpaan krisis global. Semakin terintegrasinya perekonomian global dan semakin dalamnya krisis menyebabkan

perekonomian di seluruh negara akan mengalami perlambatan pada tahun 2009. Indonesia tak terkecuali, penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut bukan sesuatu yang buruk apabila dibandingkan dengan banyak negara-negara lain yang diperkirakan tumbuh negatif. Oleh karenanya, upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mencegah dampak krisis ini meluas lebih dalam, melalui kebijakan di bidang fiskal, moneter, dan sektor riil, menjadi penting untuk dilakukan di tahun 2009 (Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter, 2009).

Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang menunjang perekonomian nasional memiliki posisi yang sangat strategis, sesuai dengan fungsi yang melekat pada perbankan dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, menyediakan pelayanan jasa perbankan lainnya serta sebagai salah satu sarana pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter, maka peran perbankan nasional perlu tetap dijaga (Susilo, 2007). Bank sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip kepercayaan. Oleh karena itu dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut, bank dituntut untuk berada dalam kondisi yang sehat.

Prasnanugraha (2007) menyatakan suatu bank dikatakan sehat apabila dapat melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan mengetahui tingkat kesehatan bank maka seluruh pihak yang terkait dapat mengukur sejauh mana pengelolaan bank telah sesuai dengan

asas pengelolaan bank yang sehat dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Selain itu tingkat kesehatan bank juga bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi kinerja bank dalam kegiatan operasional sehingga bank dapat mengoptimalkan keuntungan dan kemungkinan kegagalan atau kebangkrutan dapat dihindari. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser & Aryati, 2000).

Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Budisantoso et. al., 2006 dalam Prasnanugraha, 2011). Penilaian kinerja keuangan suatu bank ini sangat penting dilakukan karena kinerja bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan pengelola dana masyarakat.

Penilaian tentang kinerja perbankan tentunya memberikan dampak terhadap harga saham pada setiap perusahaan perbankan. Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan di mana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal, terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas analisis para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan (Santoso, 1999:387 dalam Maula, 2010).

Pasar modal memiliki peran yang besar pula dalam perekonomian dalam suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan

fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan pasar modal dikatakan mempunyai fungsi keuangan disebabkan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Susilo, 2007).

Menurut Usman (1990), naik turunnya harga suatu saham dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga saham perusahaan. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menganalisis saham suatu perusahaan yaitu, analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan berbagai faktor ekonomi lainnya yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis saham yang menekankan pada pendekatan tingkah laku investor di masa mendatang berdasarkan kebiasaan masa lalu dengan memperhatikan sifat dan pola gerak harga. Meskipun ada banyak faktor lain yang mempengaruhi harga saham, namun faktor fundamental merupakan faktor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga saham perusahaan. Pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi kinerja keuangan dapat direfleksikan pada harga saham. Dengan demikian kebutuhan akan informasi yang lengkap itulah yang dapat dianalisis bagaimana sebenarnya kondisi usaha tersebut.

Ukuran yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya analisis rasio keuangan (*financial ratio*). Analisis kinerja keuangan perusahaan diperoleh melalui analisis data-data keuangan yang tersusun dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa sekarang dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Gibson et. al., 1998 dalam Limawan, 2011). Dengan menggunakan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan sebuah perusahaan dan dilakukan analisis rasio yang merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi laba, dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan di uji apakah memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham (Munawir, 2004).

Pada penelitian ini, untuk melihat kinerja keuangan suatu bank digunakan tujuh rasio keuangan yang umum pada sektor perbankan yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR. Perlunya penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan ini menuntut agar perusahaan dapat lebih baik lagi kinerjanya dari waktu ke waktu sehingga investor pun tidak ragu untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian kinerja keuangan tersebut dapat dilihat apakah suatu bank mampu bertahan dan tetap eksis dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan mampu mempertahankan atau meningkatkan nilai harga sahamnya di pasar modal Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2007-2011”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diberikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 secara simultan ?
- b. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 secara parsial ?
- c. Variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham ?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 secara simultan.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 secara parsial.
- c. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak berikut:

##### **1. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna agar perusahaan lebih tanggap terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan dapat pula digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajemen yang akan datang untuk mempertahankan atau memperbaiki kinerja perusahaannya.

##### **2. Bagi investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perbankan nasional.

##### **3. Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai kinerja keuangan perbankan dan pengaruhnya terhadap harga saham di sektor perbankan. Selain itu, dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya mengenai analisis

rasio keuangan dan harga saham terutama berkaitan dengan dengan perbankan dan investasi.